

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Frekuensi berkokok AKB kelas *Landik* diatas tenggeran 58,90% lebih tinggi daripada tanpa tenggeran. Frekuensi AKB kelas *Boko* diatas tenggeran 35,75% lebih tinggi daripada tanpa tenggeran. Frekuensi AKB diatas tenggeran dan tanpa tenggeran berbeda sangat nyata ($P < 0,01$). Koefisien keragaman frekuensi berkokok tergolong tinggi.
2. Jumlah suku kata AKB kelas *Landik* di atas tenggeran dan tanpa tenggeran yaitu $6,91 \pm 0,31$ dan $6,78 \pm 0,43$ suku kata. Jumlah suku kata AKB kelas *Boko* diatas tenggeran dan tanpa tenggeran yaitu $10,76 \pm 2,60$ dan $10,71 \pm 2,68$ suku kata.
3. Jumlah lenggek kokok AKB kelas *Landik* di atas tenggeran dan tanpa tenggeran yaitu $3,91 \pm 0,31$ dan $3,78 \pm 0,43$ lenggek. Jumlah lenggek AKB kelas *Boko* di atas tenggeran dan tanpa tenggeran yaitu $7,76 \pm 2,60$ dan $7,71 \pm 2,68$ lenggek.
4. Kestabilan lenggek kokok AKB baik di atas tenggeran maupun tanpa tenggeran dikategorikan cukup stabil dengan persentase 89% diatas tenggeran dan 81% tanpa tenggeran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya kontes AKB dilaksanakan dengan menggunakan tenggeran. Berdasarkan performa suara kokok AKB disarankan kepada peternak Kharisma Farm dalam hal pemuliaan dan untuk mengikuti kontes pada kelas *Landik* dipilih AKB Jalak dan pada kelas *Boko* dipilih AKB Kuriak.